

**PENINGKATAN PEMBELAJARAN TEMATIK DENGAN PENDEKATAN
KOOPERATIF TIPE *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT)
DI KELAS II SDN 13 UJUANG LABUANG
KECAMATAN TANJUNG MUTIARA
KABUPATEN AGAM**

TESIS



Oleh

**AFRIANA JUITA
NIM 1104221**

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRACT

Afrina Juita (2013) : “The increase of thematic learning by cooperative approach Team Games Tournament (TGT) in second class of Elementary School 13 Ujuang Labuang, Tanjung Mutiara, Agam.

Thematic learning was one of integrated instruction. It was one of system of the study that make the individual or group learner become active in finding the learning concept as a holistic, meaningful, clear, and authentic. In thematic learning, learners will comprehend what they learn through direct experience and link it to the real concept that they have comprehended.

Based on the research, thematic learning in elementary school especially in the first, second, and third class (first level) do not practice well. Teacher was not able to invite the learners physically their thinking in learning practice. The inability of the teacher in thematic learning practice was seen while they teaching are seldom linking it into each subject. The subject was unlinked to the other and the using of media was still less. Moreover, learner was inactive and not creative in learning process. In order that, the purpose of teaching learning was unreachable. This research was purposed to increase of thematic learning by cooperative approach Team Games Tournament (TGT) in second class of Elementary School 13 Ujuang Labuang, Tanjung Mutiara, Agam.

The kinds of this research was such of classroom research that figure out in better study. This was qualitative research that was located in Elementary School 13 Ujuang Labuang, Tanjung Mutiara, and Agam. The object of the research was 27 learners in second class. This was done in three stages from November 1 until December 1. Data was completed by using observation technique, note, and it was reflected to do the better in the next level.

The result of this cooperative research in TGT type could increase thematic learning process. That increasing can show from the average have learner value at each level. At the first stage 60 and the third 74 stager increased to 88 the increasing can see in almost all the active learner and full spirit in learning process. In order that, the learner can do the thematic learning process by using TGT cooperative approach.

ABSTRAK

Afriana Juita (2013) : Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Di Kelas II SD N 13 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

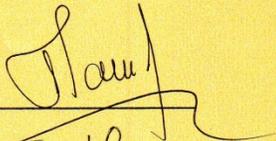
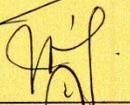
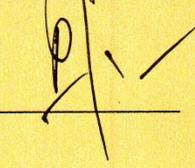
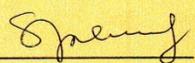
Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*). Pembelajaran ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual, maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, jelas, dan autentik. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari, melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, pembelajaran tematik di Sekolah Dasar khususnya kelas I, II, dan III (kelas awal) belum terlaksana secara optimal. Guru belum mampu melibatkan peserta didik secara fisik maupun psikis dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam proses pembelajaran tematik ini terlihat ketika guru mengajar jarang mengaitkan antara pembelajaran dengan pembelajaran yang lain, daftar pelajaran masih perbidang studi dan kurangnya penggunaan media dalam proses pembelajaran akibatnya peserta didik kurang aktif, kreatif dalam belajar. Sehingga proses pembelajaran kurang berjalan sebagaimana mestinya. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan pembelajaran tematik dengan pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di kelas II SDN 13 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. PTK merupakan proses perbaikan pembelajaran. Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini beralokasi di SDN 13 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam, dengan subjek penelitian peserta didik di kelas II yang berjumlah 27 orang. Penelitian ini dilakukan 3 siklus, dimulai tanggal 01 November sampai tanggal 01 Desember 2012. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, catatan lapangan dan direfleksikan untuk melakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pendekatan kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik. Peningkatan setiap siklus I adalah 60, pada siklus II meningkat menjadi 74 dan siklus III meningkat lagi menjadi 88. Peningkatan dapat dilihat hampir seluruh peserta didik sudah aktif, dan penuh semangat dalam belajar. Dengan demikian peserta didik sudah dapat melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe TGT.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Taufina Taufik, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Dr. Mardiah Harun, M.Ed.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Syahniar, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : **AFRIANA JUITA**

NIM. : 1104221

Tanggal Ujian : 21 - 2 - 2013

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita ucapkan kepada Nabi besar Muhammad S.A.W. Berkat perjuangan-Nya yang telah membuat alam yang tidak berpengetahuan sampai alam yang berpengetahuan saat sekarang ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul ***“Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Di Kelas II SDN 13 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam”***.

Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan, Program Studi Pendidikan Dasar. Konsentrasi Pendidikan Kelas Awal SD Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang .

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan baik moril maupun materi dari berbagai pihak maka penulisan tesis ini tidak akan terwujud. Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak sebagai rasa syukur dan bangga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus – tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Mukhayar, Direktur Program Pascasarjana beserta para dosen, yang telah memberi kemudahan dan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.

2. Ibu Prof. Dr. Farida Rahim, M.Ed selaku Pembimbing I, penulis tidak akan dapat melupakan jasa dan kebaikan beliau yang telah mendidik dengan hati, dan penuh rasa kasih meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan nasehat, saran, dan motivasi yang kuat serta semangat yang tinggi bagi penulis untuk terwujudnya tesis ini.
3. Ibu Dr. Taufina Taufik, M.Pd, selaku pembimbing II dan ketua Prodi Pendidikan Dasar, yang dengan ikhlas meluangkan waktunya disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, penuh kesabaran membimbing, mengamati, memberikan masukan, nasehat dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini. Dengan tulus telah memberikan saran-saran dan petunjuk yang bermakna untuk perbaikan yang penulis butuhkan untuk penyempurnaan tesis ini.
5. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd, selaku Asisten Direktur II Pascasarjana UNP, yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini disela-sela kesibukan beliau yang sangat padat, ikut memberikan sumbang saran yang berharga dengan sikap ramah dalam penyelesaian tesis ini.
6. Ibu Dr. Syahniar, M.Pd, Kons, yang telah bersedia bertindak sebagai penguji tesis ini, dengan sikap yang sangat ramah memberikan masukan-masukan dan petunjuk yang penuh bermakna dalam penyelesaian tesis ini.

7. Ibu bapak dosen karyawan tata usaha dan perpustakaan yang telah memberikan kemudahan pelayanan dalam penyelesaian tesis ini.
8. Ibu Azidar, A.Ma.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Negeri 13 Ujuang Labuang, yang bersedia memberikan izin, mendengarkan keluh kesah penulis, yang selalu memberikan semangat, kesempatan dan perhatian kepada penulis hingga tesis ini selesai.
9. Bapak dan Ibu guru staf pengajar SD Negeri 13 Ujuang Labuang, yang selalu memberikan semangat dan perhatian kepada penulis hingga tesis ini selesai.
10. Keluarga besar kelas A seangkatan (2011) di Prodi Pendidikan Dasar UNP, yang telah banyak memberikan sumbangan saran, semangat dan motivasi yang luar biasa serta telah ikut berbagi suka dan duka dalam penyelesaian tesis ini.

Teristimewa buat orang tua dan seluruh keluarga tercinta yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya tesis ini. Buat papaku Amran yang telah memberikan motivasi moril yang luar biasa, serta untuk mamaku Herlina, S.Pd yang telah menyemangati, mendo'akan dengan tulus dan ikhlas. Spesial buat suamiku Brigadir. Ronny Marsyal, SH yang selalu setia menemaniku serta telah memberikan motivasi yang sangat luar biasa. Buat buah hatiku Araysya Hanifah Halum yang selalu mendo'akanku dan adikku Amalina Restia, S.Ked, Astrina Melisa, dan Aminatu Rahma yang selalu memberi *support*. Untuk semua sahabat-sahabatku yang selalu mendampingi dan tak henti-hentinya menyemangatiku teristimewa untuk sahabatku Vini Wela Septiasna, Elsi Harisa.

Penulis menyadari bahwa tesis ini belum sempurna dengan kerendahan hati dan segala kekurangan penulisan tesis ini, mengharapkan kontribusi yang konstruktif dari pembaca. Walaupun belum sempurna, diakhir tulisan ini penulis berdo'a semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua terutama bagi peneliti sendiri amin yarabbal'alamin.

Padang, Februari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	13
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian.....	15
E. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A. Landasan Teori.....	17
1. Pembelajaran Tematik	17
a. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	17

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik	19
c. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	24
d. Prinsip Pemilihan Tema	25
e. Implikasi Pembelajaran Tematik.....	26
2. Hakekat Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	29
a. Pengertian Menulis	29
b. Tujuan Menulis	31
c. Proses Menulis.....	32
3. Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.....	34
a. Pengertian IPA di SD	34
b. Tujuan Pembelajaran IPA	35
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	36
4. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar.	37
a. Pendidikan Kewarganegaraan di SD	37
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	37
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.....	38
5. Pembelajaran Kooperatif.....	38
6. Penggunaan Pendekatan kooperatif tipe TGT untuk Meningkatkan pembelajaran Tematik di kelas II SD.....	45
a. Kelebihan TGT	46
b. Langkah-langkah TGT	47
c. Hakekat Penilaian TGT	48
d. Prinsip Penilaian	48

e. Tujuan Penelitian	49
f. Bentuk Penilaian	49
B. Penelitian yang Relevan	51
C. Kerangka Konseptual	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian	55
B. Setting Penelitian.....	57
1. Tempat penelitian	57
2. Subjek penelitian	57
3. Waktu/lama penelitian	57
C. Alur Penelitian.....	58
D. Prosedur Penelitian.....	59
1. Studi Pendahuluan.....	60
2. Tahap Perencanaan.....	61
3. Tahap Pelaksanaan	61
4. Tahap Pengamatan	65
5. Refleksi	66
E. Data dan Sumber	66
1. Data Penelitian	66
2. Sumber Data.....	67
F. Teknik alat Pengumpulan Data	68
G. Teknik Analisis Data.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	101
A. Temuan Penelitian Siklus I	102
B. Temuan Penelitian Siklus II	140
C. Temuan Penelitian Siklus III	178
D. Pembahasan	226
1. Pembahasan Siklus I	217
2. Pembahasan Siklus II	219
3. Pembahasan Siklus III	221
BAB V SIMPULAN IMPLIKASI dan SARAN	224
A. Simpulan.....	224
B. Implikasi.....	227
C. Saran.....	229
DAFTAR RUJUKAN	231
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Tindakan Guru dalam Pembelajaran Siklus 1	63
Tabel 3.2	Klasifikasi data Penelitian	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Bagan Kerangka Konseptual	54
Gambar 2	Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: JaringanTema Siklus I.....	233
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	234
Lampiran 3: Materi Pembelajaran Siklus I	243
Lampiran 4 : Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekata TGT untuk aktifitas guru Siklus I.....	246
Lampiran 5 : Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekata TGT untuk aktifitas Peserta didik Siklus I.....	250
Lampiran 6: Rekapitulasi hasil Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan TGT siklus 1	255
Lampiran 7: Penilaian Kognitif Siklus I	256
Lampiran 8 : Lembar Jawaban Penilaian Kognitif Siklus I.....	260
Lampiran 9: Lembaran Kerja Siswa Siklus I.....	262
Lampiran 10: Lembar Kerja Kelompok Bahasa Indonesia Siklus I.....	263
Lampiran 11: Lembar Kerja Kelompok IPA Siklus I.....	264
Lampiran12: Lembar Kerja Kelompok PKN Siklus I.....	266
Lampiran13: Lembar Pengamatan Terhadap Permasalahan Siklus I	268
Lampiran14: Lembar Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus I.....	269
Lampiran15: Lembar Penilaian Proses IPA Siklus I	271
Lampiran16: Lembar Penilaian Proses PKN Siklus I.....	273
Lampiran17: Penghargaan Kelompok Siklus I.....	275

Lampiran 18: Jaringan Tema Siklus II.....	276
Lampiran 19: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	277
Lampiran 20: Materi Pembelajaran Siklus II.....	287
Lampiran 21: Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekatan TGT untuk aktifitas guru Siklus II.....	290
Lampiran 22 : Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekatan TGT untuk aktifitas Peserta didik Siklus II	294
Lampiran 23: Rekapitulasi hasil Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan TGT siklus II	298
Lampiran 24: Penilaian Kognitif Siklus II.....	299
Lampiran 25 : Lembar Jawaban Penilaian Kognitif Siklus II.....	304
Lampiran 26: Lembaran Kerja Siswa Siklus II.....	306
Lampiran 27: Lembar Kerja Kelompok Bahasa Indonesia Siklus II	307
Lampiran 28: Lembar Kerja Kelompok IPA Siklus II.....	308
Lampiran 29: Lembar Kerja Kelompok PKN Siklus II	310
Lampiran 30: Lembar Pengamatan Terhadap Permasalahan Siklus II	311
Lampiran 31: Lembar Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus II	312
Lampiran 32: Lembar Penilaian Proses IPA Siklus II	314
Lampiran 33: Lembar Penilaian Proses PKN Siklus II.....	316
Lampiran 34: Penghargaan Kelompok Siklus II.....	318
Lampiran 35: Jaringan Tema Siklus III	319

Lampiran 36: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus III.....	320
Lampiran 37: Materi Pembelajaran Siklus III.....	330
Lampiran 38: Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekata TGT untuk aktifitas guru Siklus III	333
Lampiran 39 : Rambu-rambu analisis Data Proses Pembelajaran Tematik dengan Pertanyaan Penuntun menggunakan Pendekata TGT untuk aktifitas Peserta didik Siklus III	337
Lampiran 40: Rekapitulasi hasil Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan TGT siklus III.....	341
Lampiran 41: Penilaian Kognitif Siklus III.....	342
Lampiran 42 : Lembar Jawaban Penilaian Kognitif Siklus III.....	346
Lampiran 43: Lembaran Kerja Siswa Siklus III	348
Lampiran 44: Lembar Kerja Kelompok Bahasa Indonesia Siklus III.....	349
Lampiran 45: Lembar Kerja Kelompok IPA Siklus III	350
Lampiran 46: Lembar Kerja Kelompok PKN Siklus III.....	352
Lampiran 47: Lembar Pengamatan Terhadap Permasalahan Siklus III.....	353
Lampiran 48: Lembar Penilaian Proses Bahasa Indonesia Siklus III	354
Lampiran 49: Lembar Penilaian Proses IPA Siklus III.....	356
Lampiran 50: Lembar Penilaian Proses PKN Siklus III	358
Lampiran 51: Penghargaan Kelompok Siklus III.....	360

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan upaya guru dalam mengefektifkan peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa peserta didik (Utomo, 2011:27). Pembelajaran juga merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan.

Peraturan Pemerintah RI. No.19/2005, pasal 19 (dalam Utomo, 2011:30) menyatakan: bahwa pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta intelektual peserta didik.

Peserta didik usia Sekolah Dasar (7-11 tahun) kecenderungan belajar peserta didik memiliki tiga ciri yaitu konkrit, interaktif dan hierarkis. Menurut Depdiknas (2006) yang dimaksud dengan konkrit ialah proses belajar beranjak dari hal-hal

yang konkrit yakni yang dapat dilihat, didengar, diraba dan diotak atik. Sedangkan interaktif maksudnya ialah anak memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan yang utuh. Mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu. Dengan kata lain dalam pembelajaran di kelas awal (I, II, dan III) tidak ada batas yang jelas antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Di samping itu hierarkis adalah anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks.

Sedangkan Depdiknas (2006:4) menjelaskan bahwa (1) belajar menerapkan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa, kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian yang bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, (2) pembelajaran adalah proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik, (3) kegiatan pembelajaran bermakna jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman, bersifat individual dan kontekstual, anak mengalami langsung yang dipelajari. Dari ketiga pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bermakna ialah pembelajaran merupakan proses dalam kepribadian, terjadi proses multi interaksi dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman. Dengan kata lain, dalam suatu pembelajaran yang bermakna peserta didik harus terjadi perubahan cara belajar, peserta didik menjadi manusia yang cakap, kebiasaan baik yang menetap.

Kecakapan yang didapat oleh peserta didik seharusnya melalui interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan guru atau

pendidik. Pembelajaran seharusnya dalam nyaman, aman, kontekstual dalam pengalaman langsung.

Namun, berdasarkan hasil observasi penulis tanggal 24-25 April 2012 di SD Negeri 13 Ujuang Labuang belajar dan pembelajaran bermakna belum terjadi secara optimal. Guru lebih mengutamakan pemerolehan pengetahuan dengan menjadikan materi pelajaran tanpa terjadi multi interaksi atau hubungan baik antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik yang seharusnya terjadi agar belajar dan pembelajaran menjadi bermakna. Dengan demikian akan terjadi perubahan kepribadian yang menetap berupa kebiasaan yang baik seperti belajar dalam kelompok sehingga terjadi multi interaksi. Mereka tidak hanya berinteraksi dengan guru tetapi juga dengan peserta didik dan sumber belajar.

Menurut Rusman (2010:254) pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran terpadu (*integrated instruction*). Pembelajaran ini merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual, maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, jelas, dan autentik. Dalam pembelajaran tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari, melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pembelajaran tematik berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Menurut Depdiknas (2006:6),

pembelajaran tematik memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri. Adapun ciri khas pembelajaran tematik antara lain:

(1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar, (2) kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertitik tolak dari minat dan kebutuhan peserta didik Sekolah Dasar, (3) kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas, salah satu point (nomor 6) harus dikembangkan pada peserta didik yang berada pada kelas awal SD. Salah satu ciri khas pembelajaran tematik adalah mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Hal ini penting dikembangkan pada peserta didik yang berada pada kelas awal, karena kenyataan di lapangan guru kurang memberikan kesempatan berinteraksi kepada peserta didik, dimana pada umumnya guru hanya melakukan interaksi satu arah saja antara pendidik dengan peserta didik saja seharusnya terjadi interaksi yang multi arah.

Selain itu, guru kurang menyuruh peserta didik berkelompok, kerjasama dan berdikusi. Sehingga peserta didik jarang berinteraksi sesama mereka, agar mereka bisa berbagi pengalaman atau pengetahuan yang telah mereka miliki. Anak SD di kelas awal masih berada pada tahap operasi konkrit. Pada tahap

operasi konkrit proses pembelajaran beranjak dari hal-hal yang bersifat nyata, menurut Piaget (dalam Rusman 2010: 251).

Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan seperti fisik, pengetahuan, emosional dan sosial tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai holistik serta mampu memahami hubungan antara konsep sederhana. Proses pembelajaran masih tergantung pada objek-objek konkrit dan pengalaman langsung. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki peserta didik perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal.

Menurut Suyatno (2009:81) dalam pendekatan tematik, semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan kedalam tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Pendekatan tematik ini dikemas dalam bentuk tema-tema yang merupakan wadah untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada peserta didik secara menyeluruh sehingga pembelajaran lebih padu, bermakna, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Akan tetapi, dalam kenyataannya guru masih mengajar mata pelajaran masih terpisah-pisah permata pelajaran. Peserta didik dalam proses pembelajaran jarang dilibatkan dalam kegiatan berkelompok atau berdiskusi sehingga proses pembelajaran yang terjadi tidak aktif.

Peran guru amat menentukan dalam mendesain kesuksesan pembelajaran dengan tematik. Berkenaan dengan pembelajaran tematik, hal pertama yang hendaknya mendapat perhatian di Sekolah Dasar (SD), yaitu kejelian dalam mengidentifikasi SK / KD dan menetapkan indikator pada setiap mata pelajaran

yang akan dipadukan. Guru hendaknya memahami betul kandungan isi dari masing-masing kompetensi dasar dan indikator tersebut sebelum dilakukan pemaduan-pemaduan, supaya pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Seiring dengan pendapat Rusman (2010:254) dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama peserta didik dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Contohnya, guru bersama peserta didik dalam pelajaran tematik mengambil suatu KD yang terdiri dari tiga mata pelajaran dan merumuskan secara bersama-sama dalam menentukan tema dengan mata pelajarannya yaitu bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam dan Pendidikan Kewarganegaraan dengan KD sebagai berikut KD bahasa Indonesia : 4.1 melengkapi cerita sederhana dengan kata yang tepat. KD Ilmu Pengetahuan Alam : 1.1 mengenal bagian-bagian utama hewan dan tumbuhan di sekitar rumah dan sekolah melalui pengamatan dan KD Pendidikan Kewarganegaraan : 2.1 mengenal pentingnya lingkungan alam seperti dunia tumbuhan dan dunia hewan. Dari ketiga KD tersebut guru bersama peserta didik telah merumuskan tema secara bersama-sama dengan memilih tema “Hewan ”.

Pembelajaran tematik perlu disiapkan dengan maksimal berbagai variasi kegiatan dengan menggunakan bermacam-macam pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dalam melaksanakan pembelajaran, agar belajar dapat bermakna dan efektif. Banyak

pendekatan pembelajaran yang dapat dipilih oleh seorang guru dalam menyampaikan materi. Untuk itu guru hendaknya dapat memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Hasil observasi dan wawancara penulis pada tanggal 24-25 April 2012 dengan guru kelas II SD Negeri 13 Ujuang Labuang, kecamatan Tanjung Mutiara, mengindikasikan bahwa sebagian besar pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I–III untuk setiap mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah. Misalnya IPA 2 jam pelajaran, IPS 2 jam pelajaran dan bahasa Indonesia 2 jam pelajaran sehingga tidak jelas pembelajaran tematiknya.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru kurang mampu memilih media atau alat peraga yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik. Metode pembelajaran cenderung dengan ceramah, proses pembelajaran masih pasif berpusat pada guru, pada hal seharusnya berpusat pada peserta didik.

Dalam pendekatan tematik ini masih banyak guru yang belum bisa merancang rencana pembelajaran dan penilaian yang tepat untuk pembelajaran tematik. Masih adanya guru merancang RPP di kelas awal pada identitas tertulis mata pelajaran seharusnya dipakai tema.

Dalam menyusun RPP guru kurang menguasai rancangan pembelajaran tematik. Di dinding kelas masih tergantung jadwal pembelajaran dengan alasan supaya dapat mengarahkan guru terhadap mata pelajaran apa yang terkait dengan tema pada hari tertentu. Guru merasa kesulitan dalam merancang silabus, di dalam KKG guru tidak pernah membicarakan tentang pembelajaran tematik, guru tidak

membuat silabus. Pembelajaran tematik sebaiknya dalam membuat silabus dilakukan dengan kerjasama. Hal ini dapat dilakukan oleh guru bersama-sama di KKG.

Selain itu, banyak guru kelas rendah kurang mampu menguasai pembelajaran tematik, peserta didik seakan dipaksa menguasai metode ceramah yang monoton. Saat pembelajaran tematik guru menerangkan pembelajaran dan mencatat materi di papan tulis. Kemudian guru meminta peserta didik untuk bertanya terhadap materi yang kurang dipahami, akan tetapi peserta didik sibuk mencatat di buku catatannya masing-masing tentang materi yang diberikan guru, ada sebagian yang tidak mencatat dengan alasan sudah memiliki buku pegangan tematik.

Ketika peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan dalam pembelajaran, peserta didik tidak dapat menyelesaikannya, karena tidak memahami langkah-langkah yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru mengulang materi itu dari awal sampai akhir. Pada akhir pembelajaran guru meminta peserta didik mengerjakan LKS akibatnya membuat peserta didik menjadi lelah dan bosan, sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Selama ini juga kenyataan di lapangan dari observasi dan wawancara penulis tanggal 24-25 April 2012 dengan guru kelas II SD Negeri 13 Ujuang Labuang guru kurang menyajikan pelajaran dengan berkelompok, masih individual dan tidak pernah diskusi. Hal ini disebabkan karena guru kurang mampu menggunakan pendekatan kooperatif khususnya tipe TGT (*Teams Games*

Tournament) dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran yang disajikan masih monoton dan tidak bervariasi. Guru lebih sering menggunakan pendekatan konvensional yaitu menceramahi peserta didik sehingga pembelajaran tidak dapat merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dan kreatif.

Selain itu, peserta didik ditemukan masih kesulitan dalam pembelajaran tematik. Peserta didik tidak diberikan kesempatan untuk menemukan kembali pendapatnya tentang pembelajaran tematik dan tidak pernah melibatkan peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Hal ini mengakibatkan peserta didik pasif dan merasa jenuh serta kegiatan belajar peserta didik rendah dan menurunnya minat belajar peserta didik.

Mengatasi masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, maka guru hendaknya mampu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran tersebut dapat diatasi dengan baik. Guru hendaknya dapat menggunakan pendekatan pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran tematik, supaya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik. Diantaranya ada beberapa pendekatan pembelajaran yang inovatif seperti pendekatan Kooperatif Tipe *Numbered Heads Togethers* (NHT), pendekatan Kooperatif Tipe *Students Teams-Achievement Divisions* (STAD), pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw, pendekatan Kooperatif Tipe *Think Pair and Share* dan pendekatan Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Suyatno (2009:54) salah satu pendekatan pembelajaran hendaknya yang membuat peserta didik dapat berkelompok dengan bekerjasama

dalam bentuk kerja individual dan diskusi dengan memainkan permainan bersama anggota-anggota timnya adalah pendekatan pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Hal ini dilakukan karena salah satu ciri pembelajaran tematik adalah mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti bekerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain. Selain itu, pembelajaran tematik juga melibatkan pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik usia Sekolah Dasar

Nur (2008 :53) menjelaskan bahwa pembelajaran dengan kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Setelah itu, peserta didik pindah pada kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru. Penerapan pendekatan ini dengan cara mengelompokkan peserta didik heterogen, tugas tiap kelompok bisa sama, bisa pula berbeda. Setelah memperoleh tugas, setiap kelompok bekerjasama dalam bentuk kerja individual dan diskusi.

TGT dapat digunakan dalam berbagai macam mata pelajaran dari ilmu-ilmu eksak, ilmu-ilmu sosial maupun bahasa. TGT sangat cocok untuk mengajar tujuan pembelajaran yang dirumuskan dengan tujuan satu jawaban yang benar. TGT juga dapat diadaptasikan untuk digunakan dengan tujuan dirumuskan dengan

kurang tajam dengan menggunakan penilaian yang bersifat terbuka, misalnya: esai atau kinerja. Nur, 2000:27 (dalam Wina 2009:83)

Pendekatan pembelajaran kooperatif tipe TGT ini merupakan pembelajaran yang membantu peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen. Peserta didik bekerjasama saling membantu belajar satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama dengan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Hal ini dipertegas oleh Cooper (dalam Nur, 2006:11) yang menjelaskan bahwa :

Pembelajaran kooperatif sebagai metode yang melibatkan kelompok kecil yang heterogen dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan-tujuan dan tugas-tugas akademik bersama sambil bekerjasama belajar keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota-anggota kelompok memiliki tanggung jawab dan bekerjasama dan mencapai tujuan bersama.

Pembelajaran kooperatif tipe TGT ini selain membantu peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, juga terdapat unsur-unsur psikologis peserta didik menjadi terangsang sehingga peserta didik menjadi lebih aktif. Dijelaskan lagi oleh (Nur 2006:26) “ pendekatan pembelajaran tipe TGT ini sangat cocok diterapkan untuk peserta didik kelas awal khususnya di kelas II Sekolah Dasar, karena dengan menggunakan tipe TGT dalam pembelajaran unsur-unsur peserta didik menjadi lebih terangsang dan lebih aktif serta peserta didik dapat belajar secara berkelompok, menjalin kerjasama yang baik dan memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar”.

Pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan kooperatif tipe TGT menggunakan lima langkah yang dijelaskan oleh Slavin (2005:166): (1) presentasi di kelas, (2) tim, (3) game, (4) turnamen, dan (5) rekognisi tim

(pemberian penghargaan). Dengan adanya pendekatan kooperatif tipe TGT peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan yang sudah ada sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kooperatif dapat membantu peserta didik saling memanfaatkan kompetensi dan kemampuan yang ada. Selain itu, menyediakan peluang untuk memecahkan masalah belajar melalui interaksi sosial. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang diduga dapat memberikan pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi peserta didik. Memfasilitasi kebutuhan peserta didik untuk berdiskusi dan bekerjasama. Mengubah kebiasaan pembelajaran yang selama ini cenderung bersifat *teacher centered* menjadi *student centered*, adalah dengan menggunakan tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Pertama, TGT dapat memfasilitasi peserta didik dalam berdiskusi dan menyampaikan pendapat. Kesempatan mereka meminta penjelasan dari teman mengenai konsep yang kurang dimengerti terbuka lebar. Setiap anggota kelompok hendaknya berhasil mendapatkan konsep yang benar sebelum mengikuti turnamen karena skor individu mempengaruhi skor tim. Peserta didik yang berkemampuan tinggi diharapkan akan membantu peserta didik yang berkemampuan sedang dan rendah, karena ia tidak mau anggota kelompoknya akan menurunkan skor tim atau kelompok dan akan kalah pada turnamen.

Kedua, TGT diharapkan dapat menghindari peserta didik dari kebosanan karena ada turnamen dalam belajar. Setiap peserta didik akan tertantang dalam

meningkatkan skor timnya karena kelompok terbaik dari setiap pertandingan akan diberi penghargaan yang dipajang di depan kelas. Penghargaan adalah salah satu bentuk penguatan positif yang dapat membantu peserta didik lebih bersemangat dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merumuskan penelitian ini dengan judul **Peningkatan Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan *Teams Games Tournament* (TGT) Di Kelas II SDN 13 Ujuang Labuang Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang sering di temukan diantaranya:

1. Pembelajaran di kelas sering tidak terlaksana dengan baik karena ketidak kreatifan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran apa yang tepat digunakan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar
2. Guru belum menyajikan pembelajaran secara tematik, masih mengajarkan pembelajaran secara terpisah-pisah.
3. Guru kurang mampu memilih media dan alat peraga dengan tepat yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik .
4. Masih adanya guru merancang RPP di kelas awal pada identitas tertulis mata pelajaran padahal seharusnya dipakai tema.
5. Guru memberikan penilaian belum sesuai dengan pembelajaran tematik.

6. Guru masih menggunakan cara konvensional, serta metode pembelajaran yang disajikan guru cenderung ceramah
7. Peserta didik kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah yang dirumuskan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT bagi peserta didik kelas II SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan awal?
2. Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT bagi peserta didik kelas II SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan inti?
3. Bagaimanakah meningkatkan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT bagi peserta didik SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan akhir?

Ketiga masalah tersebut akan dibahas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT bagi peserta didik kelas II SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan awal.
2. Peningkatan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT bagi peserta didik kelas II SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan inti.
3. Peningkatan pembelajaran tematik pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT pada peserta didik kelas II SDN 13 Ujuang Labuang pada kegiatan akhir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diperolehnya pengetahuan baru tentang pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan TGT pada kelas II SDN 13 Ujuang Labuang.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk dasar lebih lanjut, dan memperluas wawasan serta keterampilan dalam menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya pendekatan TGT dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran tematik di kelas rendah Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Membantu meningkatkan kreativitas dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran khususnya pendekatan TGT.

b. Bagi Guru

Diperolehnya pendekatan pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik, sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam pembelajaran tematik.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan terhadap pengelolaan kegiatan pembelajaran tematik yang menyenangkan serta sebagai usaha perbaikan proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan mutu sekolah.